



Potensi Gastronomi Halal di Pecinan Chinatown Bandung Utara

Fannisa Rahayu Saraswati¹, Naifa Ananda Putri², Asep Parantika³

^{1,2,3}Universitas Nasional

Abstract

Received: 3 Maret 2023

Revised: 11 Maret 2023

Accepted: 19 Maret 2023

This research is a type of descriptive qualitative research. The data collected in this study are: (1) Selected restaurant data is done by searching from bloggers and social media when people eat at Chinatown Chinatown, which are the choices, (2) Restaurants obtained from point 1, discussed with the group, which areas are restaurants that are considered halal. This research is a type of descriptive qualitative research. There are approximately 70 percent of stalls or stands selling various foods and 30 percent of them selling Chinese food at various prices that can be enjoyed in Chinatown. However, several food and retail tenants that fill the Chinatown Chinatown area still have nonhalal food for non-Muslims, to maintain legendary culinary offerings. CLIL, ESP, oral communication skills, written communication skills

Keywords: Tourism Potential, Halal Gastronomy, Chinatown Chinatown, North Bandung

(*) Corresponding Author: fannisa@gmail.com

How to Cite: Saraswati, F., Putri, N., & Parantika, A. (2023). Potensi Gastronomi Halal di Pecinan Chinatown Bandung Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 148-151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7885101>

PENDAHULUAN

Gastronomi memberikan pengalaman baru dalam menikmati makanan dan minuman. Gastronomi memiliki kekuatan unik untuk menarik wisatawan. Bandung memiliki beragam gastronomi yang unik dan menarik makanan khas, mulai dari makanan tradisional hingga berbagai mancanegara makanan seperti Eropa, Korea, Thailand, Jepang, dan Makanan Cina. Restoran internasional telah mendirikan a tempat menyajikan masakan khas dari negaranya. Kehadiran restoran internasional membuat persaingan masuk bisnis ini semakin ketat. Berbagai macam pilihan hidangan dengan berbagai bentuk, rasa, tekstur sesuai kualitas, dan halal makanan jaminan. Makanan halal penting bagi umat Islam dan harus kekhawatiran restoran asing di Bandung, karena kebanyakan penduduk Indonesia beragama Islam. Apalagi sudah mengklaim bahwa Islam telah menjadi agama terbesar kedua di dunia bahwa jumlah penduduk Muslim telah meningkat lebih dari 235 persen dalam lima puluh tahun terakhir. Di KudusQuran, Surat Al Maidah ayat 88 menjelaskan bahwa umat Islam atau manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi makanan halal dan dilarang.

Kota Bandung tidak hanya dikenal dari objek wisata alamnya yang berlimpah saja. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Bandung juga kaya akan nilai sejarah yang patut untuk dipelajari. Salah satunya berkaitan dengan kawasan Pecinan. Di Bandung ada sebuah wisata pecinan Bandung yang kini populer dengan nama Chinatown Bandung. Bandung memiliki beragam gastronomi yang unik dan menarik makanan khas, mulai dari makanan tradisional hingga berbagai mancanegara makanan seperti Eropa, Korea, Thailand, Jepang,



dan makanan China. Berbagai macam pilihan hidangan dengan berbagai bentuk, rasa, tekstur sesuai kualitas, dan kehalalan makanan.

Terdapat kurang lebih 70 persen warung atau stand yang menjual aneka makanan dan 30 persen diantaranya menjual Chinese food dengan berbagai harga yang dapat dinikmati di Chinatown. Untuk dapat menikmati fasilitas dan melakukan kegiatan seru di wisata Chinatown Bandung diperlukan membayar sejumlah uang sebagai tiket masuknya. Harga tiket masuk Chinatown Bandung sangat terjangkau, yaitu: Senin hingga Kamis Rp 10.000 per orang, Jumat hingga Minggu Rp 20.000 per orang. Harga tiket masuk di atas berlaku untuk wisatawan lokal maupun mancanegara.

Daya tarik lain di Pecinan Bandung adalah kehalalannya, berbagai makanan terdiri dari masakan Cina dan Indonesia. Tidak ada keraguan tentang restoran Cina karena hanya itu menyediakan makanan halal. Penyewa di Chinatown dipilih oleh Pesta pecinan, jadi makanan dan minumannya terjamin aman untuk dikonsumsi. Jaminan halal ini buat wisatawan tertarik untuk datang ke Chinatown. Itu juga dijamin oleh Lucky Tjandradinata selaku pengelola Pecinan. Dia memastikan itu seluruh kuliner di Chinatown bebas dari daging babi hutan dan lemak babi, meskipun tempat itu bernuansa Budaya China. Dari penjelasan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui restoran makanan halal yang terdapat di Chinatown Pecinan Bandung Utara.

METODE

Metode penelitian ini adalah survey. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2006:6). Penelitian ini merupakan restoran atau makanan halal. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angkaangka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipankutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data restoran terpilih dilakukan dengan cara mencari dari blogger dan sosial media bila orang makan di Pecinan Chinatown apa saja yang menjadi pilihan.
- 2) Restoran yang didapat dari poin 1, di diskusikan dengan kelompok, wilayah mana saja restoran yang diasumsikan halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Restoran Favorit dengan Asumsi Halal Restoran favorit diasumsikan menyediakan makanan dan minuman halal adalah : (1) Seafood Mas Gondrong, (2) Bubur Ayam Gibas, (3) Terminale Gelato, (4) Chinatown Kitchen. Masing – masing akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Seafood Mas Gondrong



Seafood Mas Gondrong berlokasi di Jl. Kelenteng No. 22, Cibadak, Bandung. Rata-rata biaya yang diperlukan berkisaran Rp 50.000 / Orang, jam buka pada 11:00 - 23:00 dan merupakan Indonesia di area Bandung. Restoran ini memang adalah destinasi wisata kuliner di area Bandung. Di sini tersedia berbagai makanan enak and memang layak dikunjungi.

2. Bubur Ayam Gibas



Bukan bubur biasa, menu disalah satu tenant ini memiliki porsi jumbo dengan suwiran ayam yang melimpah. Sementara kuahnya memiliki rasa gurih yang pas di lidah, dan dapat menambah lauk lain seperti ati ampela atau telur sebagai pendamping.

3. Terminale Gelato



Toko Es Krim yang sangat terkenal di Pecinan Chinatown memiliki banyak varian rasa, seperti : rasa rum raisin, yakult, dark chocolate, raspberry, yogurt, kinder joy, red velvet, angelica flower, bubble gum, vanilla lover, black sakura, lemon bassil, cheese cake, alphonse mango, snickers, biscottino, durian, medditeranean chocomint, whiskey cream, greentea brownies.

4. Chinatown Kitchen



Makanan dengan beraneka ragam Asia Tenggara. Disini terdapat spot spot berfoto seperti infinity rooms, light rooms dan macam lainnya bernuansa kebudayaan Tiongkok, ada juga sejarah mengenai kebudayaan Tiongkok di Indonesia.

KESIMPULAN

Bandung memiliki beragam gastronomi yang unik dan menarik makanan khas, mulai dari makanan tradisional hingga berbagai mancanegara makanan seperti Eropa, Korea, Thailand, Jepang, dan Makanan Cina. Terdapat kurang lebih 70 persen warung atau stand yang menjual aneka makanan dan 30 persen diantaranya menjual Chinese food dengan berbagai harga yang dapat dinikmati di Chinatown. Walaupun sekitar beberapa tenant food and retail yang mengisi kawasan Pecinan Chinatown masih memiliki makanan non-halal untuk beragama non-muslim, untuk mempertahankan sajian kuliner legendaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Pujilestari, S. (2019). Potensi Wisata Gastronomi Halal Di Wilayah Pecinan, Petak 9, Glodok Jakarta. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v1i2.21>
- Caria, N., & Nuraeni, R. (2019). Developing Strategy of Chinatown as a Halal Gastronomic Tourism Destination in Bandung. *259(Isot 2018)*, 42–46. <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.9>
- Turgarini and Pridia, “Attractiveness of Gastronomi Tourism Ternate City,” in *International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination*, 2016.
- L. Mariam, “Current Issues on Halal Food,” 2006. [3] M. N. Riaz and M. M. Chaudry, *Halal Food Production*. Boca Raton: CRC Press, 2004. <https://tempatwisataunik.com/wisata-indonesia/jawa-barat/wisata-pecinan-bandung>